



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Tidak semua manusia mempunyai kemampuan yang sama. Ada yang diciptakan secara fisik sempurna, dan ada yang diciptakan secara fisik berkekurangan tapi mempunyai kelebihan. Sebagian orang yang memiliki kekurangan seperti tidak bisa berbicara, tidak bisa mendengar, tidak dapat melihat, kecacatan fisik, hingga kecacatan mental atau yang biasa dikenal dengan penyandang disabilitas atau difabel. Penyandang disabilitas didefinisikan sebagai ketidakmampuan melaksanakan sesuatu aktivitas atau kegiatan tertentu sebagaimana layaknya orang normal. Sedangkan cacat adalah kelainan atau kerusakan anggota tubuh dan sebagainya yang menyebabkan keadaannya menjadi kurang sempurna atau abnormal. banyak dialami oleh masyarakat, baik yang dialami sejak lahir maupun karena kecelakaan yang membuat seseorang menjadi cacat (Susmiati, I, *personal communication*, November 18, 2019).

Lebih dari satu milyar orang, 15% dari jumlah penduduk di dunia adalah penyandang disabilitas. Menurut data yang dipublikasikan oleh Pemerintah dan diberikan kepada WHO, diperkirakan 10% dari penduduk Indonesia terdapat 24 juta orang adalah penyandang disabilitas kemudian menurut data PUSDATIN dari Kementrian Sosial pada 2010, jumlah

penyandang disabilitas di Indonesia adalah 11.580.117 orang dengan di antaranya 2,547,626 (penyandang disabilitas pendengaran), 1,389,614 (penyandang disabilitas mental) dan 1,158,012 (penyandang disabilitas kronis), 3,010,830 (penyandang disabilitas fisik), 3.474.035 (penyandang disabilitas penglihatan). Total keseluruhan ada 11.580.117 orang difabel di Indonesia (ILO, 2013, p. 2).

Menurut Susmianti, penyandang disabilitas netra merupakan individu yang kedua indera penglihatannya tidak berfungsi sebagai saluran penerimaan informasi dalam kegiatan harian seperti halnya orang awas. Proses pembelajaran tuna netra menggunakan alat indra lainnya yaitu indra peraba dan indra pendengaran. Salah satu media yang digunakan oleh kaum tuna netra adalah media penggunaan tulisan *braille* atau gambar timbul dan benda nyata (Susmianti. I, *personal communication*, November 18, 2019).

Menurut Mariana, seorang tuna netra, keterbatasan yang dimiliki oleh orang difabel yang seringkali membuat penderitanya merasa minder. Di sini, informasi sangat diperlukan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat bahwa sebutan cacat kini mulai berubah menjadi penyandang disabilitas (Messah. M, *personal communication*, November 3, 2019).

Dalam era globalisasi untuk menyampaikan informasi, medium video ini mulai menjadi sesuatu hal yang efektif. Tak sedikit media-media di Tanah Air mulai membuat sebuah wadah di jejaring internet, yang

berisikan konten-konten dalam bentuk audio visual atau sebuah video dokumenter yang berisikan sebuah liputan (Wedhatama. B, *personal communication*, Januari 9, 2019).

Video dokumenter adalah sebuah video yang dibuat tanpa ada manipulasi di dalamnya. Dokumenter dibuat tanpa mengarahkan objek yang diliput. Dokumenter adalah hal yang menceritakan kehidupan nyata dan dipertanggungjawabkan kejujurannya (Aufderheide, 2007, p. 2).

Video dokumenter atau bisa dikenal dengan film dokumenter ini adalah video yang berdurasi cukup panjang guna untuk membedah sebuah peristiwa secara mendalam, guna menggali isu nyata yang ada di masyarakat. Video dokumenter ini juga berisikan fakta dan tidak dibuat-buat kejadiannya (Nichols, 1991, p. 111).

Berdasarkan latar belakang beserta data pendukungnya, penulis tertarik untuk mengobservasi secara langsung cara teman-teman tuna netra yang terdiri dari Aris Yohanes sosok inspiratif pertama, Aris adalah seorang tuna netra yang mengalami kebutaan karena terkena glaukoma yang bekerja di Sekolah Luar Biasa A Pembina sebagai pustakawan, sekaligus pendiri komunitas IT yang beranggotakan orang-orang tuna netra, yang dikenal dengan sebutan *IT Centre for the Blind (ITCFB)*. Sosok inspiratif kedua adalah Allafta Hirzi Sodiq atau Zizi seorang tuna netra yang mengalami kebutaan akibat terlahir *premature*, Zizi juga seorang pianis dan penyanyi cilik usia 11 tahun, sebagai pengisi *soundtrack* lagu Asian Para Games 2018. Mariana Messah seorang istri

Aris Yohanes dan seorang tuna netra dari kecil akibat glaukoma. Kemudian Nur Afifah adalah ibu dari Zizi, seorang ibu rumah tangga, Iis Susmiati wali kelas dari Aris, selaku pengajar mata pelajaran orientasi mobilitas di SLB A Pembina, M. Fauzi selaku wali kelas dari Zizi, dan Adjar Agus Budijanto selaku wakil dari kepala sekolah SLB A Pembina.

Sosok inspiratif yang diangkat oleh penulis adalah penyandang disabilitas tuna netra, dengan menggunakan nilai berita *human interest* dan unik serta luar biasa, yang diproduksi dalam waktu dua minggu, serta melibatkan tujuh orang narasumber. Proses produksi selama dua minggu tersebut dilakukan di SLB A Pembina Tingkat Nasional Jakarta, yang berlokasi di Jalan Pertanian Raya 12, Lebak Bulus, Jakarta Selatan.

Dalam proses produksinya, penulis juga bersosialisasi langsung dengan para narasumber, serta hasil akhir film dokumenter ini penulis berharap bisa membawa energi positif bagi orang-orang yang menyaksikannya, yang fokusnya kepada sosok inspirasi.

## **1.2 TUJUAN KARYA**

Karya berbasis *film dokumenter* ini, yang berisikan lima segmen dan berdurasi lima puluh tujuh menit, mempunyai tujuan untuk memberikan pengetahuan tentang film dokumenter dan proses produksinya. Proses produksi dari film dokumenter ini berkaitan juga dengan nilai berita.

### **1.3 KEGUNAAN KARYA**

Hasil karya yang didokumentasikan dan dikemas ini diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi bagi masyarakat bahwa dengan keterbatasan yang fokusnya adalah teman-teman netra, mereka masih bisa mandiri dengan keterbatasannya. Selain itu, karya yang dibuat, diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi masyarakat yang menonton tentang proses belajar dari penyandang tuna netra.